

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpakaian menurut syariat Islam atau biasa di kenal dengan berpakaian muslimah bagi seorang perempuan Islam merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. melalui nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada istri-istri beliau serta kepada seluruh perempuan muslimah. Berpakaian secara Islam, terutama bagi muslimah merupakan bagian dakwah yang penting dalam syiar Islam diseluruh dunia, karena petunjuknya yang jelas dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, busana muslimah merupakan ketentuan tata busana bagi kaum muslimah untuk menutup auratnya berdasarkan syariat Islam. Sudah menjadi kewajiban seorang muslimah untuk menutup aurat agar tidak menimbulkan rangsangan bagi lawan jenisnya. Sedangkan untuk berbusana muslim itu juga wajib sebagaimana dengan syari'at guna memelihara diri dan merupakan kehormatan dengan menutup aurat.¹

Hal ini juga ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab: 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan

¹ Aqis Bil Qisthi, *Berbagai Permasalahan Wanita Dalam Islam* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), 313.

*Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.” (QS. Al-Ahzab: 59).*²

Ayat di atas dijadikan hujjah atas kewajiban menutup aurat, khususnya terkait dengan kewajiban mengenakan pakaian menurut syariat Islam bagi perempuan muslimah dengan berlandaskan pada ayat di atas, mayoritas ulama’ menyimpulkan bahwa mengenakan jilbab atau pakaian yang sesuai syariat Islam adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh perempuan muslimah.³

Kitab suci Al-Qur’an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman umat Islam, selain itu juga sebagai sumber hukum Islam yang pertama, yang mengatur seluruh kehidupan manusia, salah satunya tentang akhlak berpakaian atau ketentuan dalam berpakaian. Selain pakaian merupakan kebutuhan primer manusia untuk menutupi aurat, manusia juga harus memperhatikan nilai etika dan estetika. Sehingga dengan berpakaian, manusia menjadi salah satu pembeda dengan makhluk lainnya.⁴

Islam menganjurkan umat Islam untuk menghias diri dengan pakaian yang bersih dan indah tetapi tidak menyolok mata. Islam membedakan antara pakaian lelaki dan pakaian perempuan. Semuanya ada aturan di dalam Islam bagaimana berpakaian yang sebenarnya, bagaimana berpakaian sesuai dengan syariat?⁵

²Al-Qur’an dan Terjemahannya, QS. Al-Ahzab: 59.

³M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana (Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 58.

⁴Mamang Muhamad Haerudin, *Akhlak Islam Untuk Muslimah (Ikhtiar Mewujudkan Muslimah yang Cantik Intelektual, Cantik Sosial, dan Cantik Spiritual)* (Jakarta: Gramedia, 2012), 72.

⁵Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 225.

Allah Swt. telah mengajarkan etika berpakaian yang baik, yang mana sesuai dengan ketentuan dalam firman-Nya. Dengan manusia berpakaian yang baik maka manusia akan dihormati dihadapan manusia terlebih lagi dihadapan Allah Swt. karena Allah Swt. menyukai orang-orang yang melaksanakan perintah-Nya dengan baik dan benar. Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu untuk seluruh manusia salah satunya dalam menentukan batasan-batasan berpakaian, meskipun tidak berdasarkan bentuk maupun mode namun berdasarkan fungsi dan tujuan dari berpakaian. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an, bahwa fungsi dari pakaian diantaranya yang pertama untuk memelihara pemakainya dari sengatan panas dan dingin serta segala sesuatu yang dapat mengganggu jasmani, kedua menunjukkan identitas, sehingga pemakainya dapat terpelihara dari gangguan dan usilan, dan fungsi yang ketiga yaitu menutupi yang tidak wajar kelihatan (termasuk aurat) serta menambah keindahan pemakainya.⁶ Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam QS. Al-A'raf: 26.

يَا بَنِيَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (26)

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakailah takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.(QS. Al-A'raf : 26).⁷

Ketiga fungsi tersebut merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam berpakaian, terlebih lagi syarat yang kedua dan ketiga. Identitas seseorang dan

⁶Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2010), 9-10.

⁷Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-A'raf: 26.

garis-garis besar cara berpikirnya dapat mempengaruhi tingkah laku dan emosinya.

Seperti yang kita ketahui, di era modern ini banyak sekali perempuan-perempuan yang menggunakan pakaian tidak menentu lagi, berleher rendah hingga dadanya kelihatan dan menggunakan aksesoris yang berlebihan. Atau juga pakaian yang kecil, ketat dan sempit hingga bentuk tubuhnya tampak dengan jelas. Belum lagi jenis atau bahan pakaian yang digunakan sangat tipis dan transparan. Hal ini yang dapat merendahkan martabat kewanitaan mereka. Dalam Islam tidak menghendaki hal semacam ini, Islam selalu mengajarkan kepada manusia khususnya kaum perempuan untuk selalu menjaga kehormatan dan martabatnya sebaik mungkin, yaitu salah satunya dengan berpakaian baik, rapi dan sopan. Yang menentukan martabat seseorang bukanlah dari jenis kainnya, bukan pula harga pakaian tapi bagaimana cara mereka dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Pakaian juga akan membedakan wanita dengan non-muslim lainnya. Dalam hal ini maksudnya jelas, yaitu untuk mempertegas eksistensi perempuan muslim di tengah-tengah masyarakat.⁸

Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, perkembangan sains dan teknologi yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap *trending* atau mode dalam berpakaian. Sehingga tanpa disadari, anak muda sekarang mudah tertarik oleh mode pakaian yang terkadang tidak sesuai dengan syariat Islam, apalagi sekarang jamannya *olshop* yang semakin memudahkan para anak muda untuk membeli tanpa memilah sesuai apa yang telah diajarkan oleh Islam.

⁸Siti Fatimah 'Abdillah, *Buku Pintar Ibadah Untuk Muslimah* (Jalamitra Media, 2009), 71-72.

Nilai-nilai agama yang sangat luhur mulai mengalami kelunturan. Padahal ajaran agama, sesungguhnya merupakan jalan yang tepat untuk menjauhkan diri seseorang dari ancaman, maka dalam hal ini menjadi tanggung jawab kita semua, terlebih lagi tanggung jawab orang tua, guru, dan lingkungan sekitar untuk mengantarkan dan mengajarkan kebenaran kepada mereka. Terlebih penting lagi, sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah, yang perlu mengadakan dan menciptakan kebijakan sekolah, situasi pendidikan, kegiatan-kegiatan terencana dan terprogram yang bisa membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dilahirkan dan dikembangkan melalui kebijakan sekolah dalam membangun kesadaran berpakaian menurut syariat agama Islam khususnya.⁹

Selanjutnya, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia dan dapat pula yang menghancurkan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila.¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut, dalam pendidikan perlu kiranya mengajarkan kepada para siswa tentang kepribadian yang luhur secara berkesinambungan dan berkelanjutan, seperti didalamnya juga termasuk bagaimana berpakaian yang baik dan sopan menurut syariat Islam. Sehingga pentinglah sebuah sekolah menerapkan kebijakan terkait masalah tata cara berpakaian.

⁹Syaefudin Nur Zaman, "*Peran Seksi Kerohanian Islam Dalam Melaksanakan Pendidikan Afektif di SMAN 3 Yogyakarta*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), 5.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 5.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk membentuk watak, kepribadian, membangun kesadaran serta tempat menimba ilmu siswa sehingga terbentuklah siswa yang berbudaya luhur. Disisi lain sekolah dipandang sebagai suatu masyarakat yang utuh dan bulat serta memiliki kepribadian sendiri, menjadi tempat untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Sekolah berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam artian menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika dan praktika sehingga terciptalah manusia Indonesia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa.¹¹

Dalam proses menyadarkan siswa berpakaian sesuai syariat Islam, kebijakan sekolah yang efektif sangat dibutuhkan. Dengan adanya kebijakan sekolah yang efektif maka akan terbentuk karakter siswa, terlebih dari itu akan membangun kesadaran siswa untuk berpakaian menurut syariat Islam. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Solihuddin yang menyatakan bahwa dampak dari adanya kebijakan sekolah menunjukkan perilaku siswa yang berkarakter, diantaranya disiplin, menghormati norma-norma yang berlaku, bertanggung jawab, dan bergaya hidup sehat.¹²

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Prambon Nganjuk dapat digambarkan suasana lingkungannya yaitu para siswa yang sopan dan santun, dan yang lebih jarang terlihat di sekolah-sekolahan tingkat menengah atas yaitu seluruh siswa-siswi SMAN 1 Prambon menggunakan

¹¹H. Anwar Hafid, et. al., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

¹²Muhammag Solihuddin, "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (Januari, 2013), 62.

pakaian atau seragam sesuai syariat Islam, yaitu berbaju lengan panjang, rok panjang, dan berjilbab.¹³ Seperti yang dijelaskan oleh waka Kesiswaan SMAN 1 Prambon, yaitu Bapak Jainul Munadir sebagai berikut:

Di SMA ini memang ada peraturan untuk wajib berseragam muslimah, *Mbak*. Hal ini dilaksanakan untuk menghadapi tantangan-tantangan dari luar, seperti yang kita ketahui begitu dahsyatnya kemajuan di dunia teknologi saat ini. Dalam peraturan wajib berseragam sesuai syariat Islam ini diharapkan lulusan SMAN 1 Prambon-Nganjuk akan terbiasa menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, dengan kebiasaan tersebut akan terbentuk pula karakter religius terutama pada akhlak siswi, karena dengan akhlak yang baik maka akan menjadi manusia yang baik. Ketika karakter itu sudah terbentuk maka akan diterima oleh masyarakat dengan baik.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga pendidikan yaitu SMAN 1 Prambon Nganjuk dengan alasan karena sekolah tersebut sangat kental nuansa Islaminya, dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan serta program sekolah yang kental akan nuansa Islaminya. Kemudian SMAN 1 Prambon Nganjuk juga termasuk lembaga yang maju, bagus, serta dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013, serta para tenaga pendidiknya yang profesional. Selain itu kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam membangun dan membentuk karakter para siswanya khususnya, dan para tenaga pendidiknya juga sangat bagus dan efektif, demi menghadapi berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat.

Dari pemaparan di atas, dari penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan kebijakan sekolah di SMAN 1 Prambon daam membangun kesadaran siswi untuk berpakaian

¹³Observasi, di SMAN 1 Prambon Nganjuk, 17 Maret 2018.

¹⁴Jainul Munadir, waka Kesiswaan SMAN 1 Prambon Nganjuk, di halaman depan SMAN 1 Prambon Nganjuk, 19 Maret 2018.

menurut syari'at Islam. Sehingga dalam hal ini penulis menuangkan penelitian ini dalam judul penelitian : “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Penyadaran Siswi Berpakaian Menurut Syariat Islam di SMAN 1 Prambon Nganjuk Tahun 2018”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kebijakan sekolah dalam penyadaran siswi berpakaian menurut syariat Islam di SMAN 1 Prambon Nganjuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan sekolah dalam penyadaran siswi berpakaian menurut syariat Islam di SMAN 1 Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan sekolah dalam penyadaran siswi untuk berpakaian menurut syariat Islam di SMAN 1 Prambon Nganjuk.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan sekolah dalam penyadaran siswi berpakaian menurut syariat Islam di SMAN 1 Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan bisa dijadikan bahan referensi dalam memperluas khazanah keilmuan pendidikan Islam, serta dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan sekolah dalam penyadaran berpakaian sesuai syariat Islam, sehingga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap implementasi kebijakan sekolah dalam penyadaran berpakaian sesuai syariat Islam. Khususnya semua penyelenggara kebijakan sekolah di SMAN 1 Prambon Nganjuk dan lembaga pendidikan lainnya pada umumnya.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai peranan kebijakan sekolah dalam penyadaran berpakaian sesuai syariat Islam.

c. Bagi penulis

Karya tulis ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang luas, yang tidak diperoleh di bangku kuliah mengenai kebijakan sekolah yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Prambon Nganjuk yang berdampak positif dalam penyadaran berpakaian sesuai syariat Islam siswi. Selain itu juga menambah pengetahuan mengenai ketentuan ketentuan berpakaian yang baik dan benar.